

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, menurut bogdan dan Taylor yang diikuti oleh Andi Prastowo metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku di amati.¹

Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendiskripsikan kenyataan secara baik dan benar dan di bentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.²

Sedangkan Lexy J. Moleong dalam bukunya “Metodologi Penelitian Kualitatif”, mengemukakan bahwa karakteristik penelitian kualitatif adalah:

1. Latar penelitian bersifat alami
2. Manusia sebagai alat penelitian yang utama
3. Metode kualitatif
4. Analisis data secara induktif
5. Teori dari dasar (*Grounded Theory*)
6. Deskriptif
7. Lebih mementingkan proses dari pada hasil
8. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus
9. Adanya kreteria khusus untuk keabsahan data
10. Desain yang bersifat sementara
11. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.³

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang memecahkan masalah sosial yang diamati dengan menggambarkan kenyataan secara benar

¹Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 22

² Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), 25

³ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), 61.

yang data-datanya berupa kata-kata tertulis atau lisan dengan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan dengan peristiwa dan kejadian yang ada dengan bersifat alamiah.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus yaitu uraian dan penjelasan kompherensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunikasi), suatu program atau suatu situasi sosial.⁴

Dalam hal ini, Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa:

Study kasus adalah sutu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam dalam suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Ditinjau dari wilayahnya maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subyek yang sangat sempit, tetapi ditinjau dari sifatnya penelitian kasus merupakan penelitian yang mendalam.⁵

Dalam penelitian studi kasus bertujuan untuk mempelajari secara intensif latar belakang, status terakhir dan interaksi lingkungan yang terjadi pada suatu satuan sosial seperti individu, kelompok, lembaga atau komunitas.⁶

Oleh karena itu, peneliti studi kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai obyek yang diteliti. Dalam hal ini penulis menitikberatkan pada bagaimana strategi guru aqidah akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah siswa kelas VIII di MTsN Bakalan Rayung Keboan Kec. Ngusikan Kab. Jombang.

⁴Dedy Mulyana, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Paradigm Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Social Lainnya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 201

⁵Suharsimi Arikunto, *Manejemen Penelitian* (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), 314.

⁶ Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001) 8.

B. Kehadiran Peneliti

Berhubungan dengan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif maka kehadiran peneliti dilapangan sangatlah penting dan diperlukan secara optimal, karena peneliti merupakan orang yang merencanakan, mengumpulkan data dan menganalisis penelitiannya.⁷ Dengan nada menguatkan terkait dengan kehadiran peneliti, Husaini Usman dan Purnama Setiady Akbar menyebutkan bahwa peneliti didalamnya bertindak sebagai pengamat partisipan dan menambahi bahwa kehadiran peneliti di lokasi penelitian diketahui statusnya oleh subjek atau informan dengan demikian peneliti akan bisa lebih leluasa dalam mengambil dan menyimpulkan data di lapangan.⁸

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti mengadakan studi pendahuluan terhadap lokasi penelitian untuk melakukan penegenalan terhadap lingkungan MTsN Bakalan Rayung Keboan Jombang secara umum. Maksudnya di sini adalah ingin mengetahui informan kunci dan mengajukan surat izin penelitian kepada pihak yang berwenang di madrasah tersebut.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian pada penelitian ini adalah MTsN Bakalan Rayung Keboan Jombang yang telah ditetapkan sebagai salah satu dari beberapa madrasah model di Indonesia, khususnya menitikberatkan pada penguasaan ketrampilan hidup. MTsN Bakalan Rayung Keboan Jombang ini secara berkesinambungan terus berpacu dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan

⁷Moleong, *Metodologi Penelitian.*, 178.

⁸Hasaini Usman dan Purnama Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 90.

pelaksanaan pendidikan sehingga saat ini telah menjadi salah satu MTsN unggulan di Jombang. Selanjutnya mengenai data tentang guru, peserta didik, dan struktur madrasah oleh penulis diletakkan dilampiran.

1. Gambaran Umum MTsN Bakalan Rayung Keboan Jombang

Profil MTsN Bakalan Rayung Keboan Jombang

Nama sekolah	: MTsN Bakalan Rayung Keboan Jombang
Tingkat sekolah	: Negeri
NSS/NSM	: 12 11 35 17 00 12
Alamat	: Jl. Pendidikan No. 44 Keboan
Kecamatan	: Ngusikan
Kabupaten	: Jombang
Kode pos	: 61486
Waktu belajar	: Pukul 6.40 s.d 13.20 WIB
Berdiri sejak	: Tahun 1970
Lokasi Sekolah	: Secara geografis, letak MTsN Bakalan Rayung berada di Jalan Pendidikan No. 44 Keboan Kecamatan Ngusikan Kabupaten Jombang.
Visi	: Terbentuknya generasi yang tangguh dan berprestasi dalam “Beriman, berilmu, beramal serta berahlaqul karimah” Kemudian Visi tersebut diterjemahkan dengan Indikator sebagai berikut : 1) Tangguh dalam Iman dan Taqwa Kepada Tuhan YME.

- 2) Tangguh dalam belajar dan berlatih tentang IPTEK (dalam hal ini diperlukan adanya penunjang : Buku, Multi media, Lab bahasa, LCD, Mikroskop, komputer dll).
- 3) Tangguh dalam berupaya meraih prestasi belajar
- 4) Tangguh dalam bidang seni dan olah raga.
- 5) Tangguh dalam kegiatan yang mencerminkan amal sholeh.
- 6) Tangguh sebagai generasi yang mengutamakan tata krama

Misi :

- 1) Melaksanakan pembelajaran secara optimal dibidang keagamaan.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 3) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah.
- 4) Menumbuhkan semangat penggalian potensi IPTEK
- 5) Mendorong dan membantu setiap murid untuk mengenali potensi dirinya.

- 6) Mendorong setiap warga madrasah untuk pengamalan keilmuan secara konsekuen.
- 7) Memotifasi seluruh warga madrasah untuk berperilaku agamis (akhlaqul Kariemah).
- 8) Berpartisipasi aktif dan bertanggung jawab dalam kegiatan yang positif di masyarakat.
- 9) Membentuk karakter-karakter siswa agar dapat hidup bersama dengan masyarakat lain tanpa membedakan ras.

Tujuan MTsN Bakalan Rayung Jombang dirinci sebagai berikut :

1) Tujuan Jangka Panjang

- a) Meningkatkan nilai akademik sehingga representatif untuk kompetitif dengan madrasah umum pada Tahun Pelajaran 2015/2016 dengan nilai Ujian Nasional rata-rata 8.00, non akademik dibidang olah raga dapat menjuarai tingkat Propinsi.
- b) 100% warga madrasah berbudaya tertib dan disiplin terhadap peraturan yang disepakati bersama dengan prinsip MPMBS pada Tahun Pelajaran 2015/2016
- c) 50 % Siswa Kelas VII, 75 % Kelas VIII dan 100 % Kelas IX hafal Jus Amma pada Tahun Pelajaran 2015/2016
- d) 25 % siswa secara kumulatif kompetitif dalam membaca kitab kuning pada Tahun Pelajaran 2015/2016.
- e) 25 % siswa terampil membuat karya ilmiah dan dapat meterapkannya pada tahun 2015/2016.

- f) 25 % siswa terampil dibidang olah raga sesuai dengan bakat dan minatnya pada Tahun Pelajaran 2015/2016
- g) 25 % siswa terampil dibidang seni musik, drum band dan teater pada Tahun Pelajaran 2015/2016
- h) 75 % siswa terampil mengopersikan komputer dengan baik, pada Tahun Pelajaran 2015/2016
- i) 100 % system pembelajaran KBK diterapkan secara professional oleh semua warga madrasah pada Tahun Pelajaran 2015/2016

2) Tujuan Jangka Menengah

- a) Meningkatkan nilai akademik sehingga representatif untuk kompetitif dengan madrasah umum dengan indicator perolehan rata-rata nilai madrasah 7,50 pada Tahun Pelajaran 2015/2016 non akademik dibidang olah raga dapat menjuarai tingkat Kabupaten.
- b) 75% warga madrasah berbudaya tertib dan disiplin terhadap peraturan yang disepakati bersama dengan prinsip MPMBS pada Tahun Pelajaran 2015/2016
- c) 25 % Siswa Kelas VII, 50 % Kelas VIII dan 60 % Kelas IX hafal Jus Amma pada Tahun Pelajaran 2015/2016
- d) 15 % siswa secara kumulatif kompetitif dalam membaca kitab kuning pada Tahun Pelajaran 2015/2016.
- e) 15 % siswa terampil membuat karya ilmiah dan dapat meterapkannya pada tahun 2015/2016.

- f) 15 % siswa terampil dibidang olah raga sesuai dengan bakat dan minatnya pada Tahun Pelajaran 2015/2016
 - g) 10 % siswa terampil dibidang seni musik, drum band, Seni Baca Al Qur'an dan teater pada Tahun Pelajaran 2015/2016
 - h) 50 % siswa terampil mengopersikan komputer dengan baik, pada Tahun Pelajaran 2015/2016
 - i) 100 % system pembelajaran KTSP diterapkan secara professional oleh semua warga madrasah pada Tahun Pelajaran 2015/2016.
- 3) Tujuan Jangka Pendek (situasional atau sasaran)
- a) Meningkatkan nilai akademik sehingga representatif untuk kompetitif dengan madrasah umum dengan indicator perolehan rata-rata nilai madrasah 7,50 pada Tahun Pelajaran 2014/2015. non akademik dibidang olah raga dapat menjuarai tingkat Kecamatan.
 - b) 50% warga madrasah berbudaya tertib dan disiplin terhadap peraturan yang disepakati bersama dengan prinsip MPMBS pada Tahun Pelajaran 2014/2015
 - c) 10 % Siswa Kelas VII, hafal 40 % Jus Amma pada Tahun Pelajaran 2014/2015
 - d) 5 % siswa secara komulatif kompetitif dalam membaca kitab kuning pada Tahun Pelajaran 2014/2015.
 - e) 5 % siswa terampil dibidang olah raga sesuai dengan bakat dan minatnya pada Tahun Pelajaran 2014/2015

- f) 3 % siswa terampil dibidang seni musik, drum band, Seni Baca Alqur'an dan teater pada Tahun Pelajaran 2014/2015
- g) 50 % siswa terampil mengopersikan komputer dengan baik, pada Tahun Pelajaran 2014/2015
- h) 100 % system pembelajaran KTSP diterapkan secara professional oleh semua warga madrasah khusus kelas VII dan kelas VIII, pada Tahun Pelajaran 2014/2015.

2. Sejarah Singkat MTsN Bakalan Rayung Keboan Kec. Ngusikan Kab. Jombang

Pada tahun 1970 Bapak Moh. Munif dan Bapak Ihsan Malik sebagai Pegawai Negeri Sipil Departemen Agama Kabupaten Jombang dengan NIP. 15.. mendirikan lembaga PGAS Sunan Prapen 4 tahun yang bertempat di desa Bakalan Rayung. Adapun sebagai kepala sekolah terpilih adalah Bapak Moh. Munif dibantu Kepala Urusan Tata Usaha yaitu Bapak Imron Rosyadi.

Berkat prestasi dan kinerja beliau, PGAS. Sunan Prapen 4 tahun berubah menjadi PGAN 4 tahun Bakalan Rayung berdasarkan SK Menteri Agama RI. No. 220 tahun 1970, tanggal 25 September 1970. Setelah nama PGAN 4 tahun diperhitungkan dan dikenal masyarakat, beliau mengundurkan diri dari PNS Departemen Agama Kabupaten Jombang untuk melanjutkan perjalanan rohani. Kemudian kepemimpinan dilanjutkan oleh Bpk. H. Abu Dalhar, karena beliau memasuki purna tugas, lalu dilanjutkan Bpk. H. Abdul Madjid dari tahun 1977-1989.

PGAN 4 tahun maju pesat saat kepemimpinan Bapak H. Abdul Madjid, sebagai PNS Departemen Agama Kabupaten Jombang yang berdedikasi. Namun pada tahun 1977 ada peraturan pemerintah bahwa satu kabupaten hanya ada satu PGAN (PGAN 6 tahun) yang ada di Jombang, sehingga PGAN 4 tahun Bakalan Rayung berubah nama menjadi MTsN Bakalan Rayung pada tanggal 16 Maret 1978.

Setelah proses yang panjang dan usaha yang tak kenal lelah dalam rangka peningkatan dan pengembangan baik fisik maupun kualitas serta kuantitas MTsN Bakalan Rayung, maka upaya dewan guru yang didukung tokoh masyarakat menunjukkan hasil yang menakjubkan. Kemudian MTsN Bakalan Rayung yang berada di Desa Bakalan Rayung dipindahkan ke Desa Keboan Kec. Kudu Kab. Jombang. Di situlah Bapak Drs. H. Abdul Madjid mengupayakan sekaligus mengondisikan tempat yang asalnya persawahan dan dibangunlah gedung MTsN Bakalan Rayung yang baru.

MTsN Bakalan Rayung yang berada di Jalan Pendidikan No. 44 Keboan dari tahun ketahun jumlah siswanya semakin meningkat, sehingga pada 1998 ditetapkan menjadi MTsN Model se-Jawa Timur berdasarkan Piagam Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Departemen Agama tertanggal 14 Maret 1998 saat kepemimpinan Bpk. Drs. H. Sodik. Seiring berjalannya waktu MTsN Bakalan Rayung mampu menorah segudang perestasi dalam berbagai bidang, pada pergantian Kepala Madrasah, Bapak H. Rifa'i Dimjati, SH, Bpk H. Nurul Huda, M.Pd, tahun 2012-2015 kepemimpinan dijabat oleh Bapak Drs. H. Abdul

Kharis, M.MPd, pada tahun 2015 sampai sekarang kepemimpinan dijabat oleh Bapak Drs. Purnomo, M.Pd.I sejak tanggal 13 Mei 2015.

Demikian sejarah singkat berdirinya MTsN Bakalan Rayung Keboan Ngusikan Jombang dari lokasi pertama di Desa Bakalan Rayung, sampai akhirnya dipindah di Desa Keboan Ngusikan Jombang.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah semua informasi yang diperoleh oleh peneliti dari informan, baik dalam bentuk lisan ataupun tulisan yang mendukung terhadap kajian yang dilakukan oleh peneliti. Bentuk sumber data yang digunakan peneliti adalah semua informan yang bisa memberikan informasi terkait data-data yang dibutuhkan. Sebagaimana dijelaskan oleh Arikunto yang dikutip oleh Andi prastowo, secara umum sumber data dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis yang disingkat dengan 3P (*person, paper, place*). *Person* (orang) adalah tempat peneliti bertanya mengenai variabel yang sedang di selidiki, orang yang terkait dalam hal ini yaitu: *Paper* (kertas), yang berupa dokumen, warkat, keterangan, arsip, pedoman, surat keputusan, dan sebagainya, yang berfungsi sebagai tempat peneliti untuk membaca dan mempelajari sesuatu yang berhubungan dengan data penelitiannya. *Place* (tempat) yang berupa ruang, laboratorium (yang berisi perlengkapan), kelas dan lain sebagainya, yang berfungsi sebagai tempat berlangsungnya suatu kegiatan yang berhubungan dengan data penelitian.⁹

Data yang digali dalam penelitian adalah sebagai berikut:

⁹Andi Prastowo, *Memahami Metode-metode Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 33.

1. Data utama (primer), menurut Suharsimi Arikunto yang dikutip oleh sugiyono adalah “Data yang diambil peneliti baik berupa kata-kata dan tindakan melalui wawancara dan observasi, dan data tersebut langsung diperoleh dari sumber utama”.¹⁰ Dan sumber utama terkait dengan fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah kepala madrasah, waka kesiswaan, guru mata pelajaran aqidah akhlak, guru bimbingan konseling, dan peserta didik di MTsN Bakalan Rayung Keboan Jombang.
2. Data tambahan (skunder), menurut Suharsimi Arikunto yang dikutip oleh sugiyono adalah “data yang tidak langsung memberikan informasi kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”.¹¹ Dan data tersebut adalah data data pengelolaan sekolah maupun dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Terkait hal ini, Burhan Bungin menjelaskan “metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data penelitian tersebut dapat diamati oleh peneliti. Data tersebut dihimpun melalui pengamatan penelitian menggunakan panca indra.”¹²

Dalam hal ini peneliti mengamati langsung pada objek yang di teliti untuk mendapatkan gambaran yang tepat mengenai masalah yang diteliti

¹⁰Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALfabeta, 2008), 62.

¹¹Ibid., 123.

¹²Bungin, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004),142.

sehingga peneliti dapat menyusun suatu data dan informasi penelitian yang relevan.

Dengan menggunakan observasi ini diharapkan peneliti bisa mengetahui segala sesuatunya pada objek penelitian, karena tidak menutup kemungkinan adanya data-data atau informasi-informasi yang tidak disebutkan langsung. Adapun data yang peneliti kumpulkan melalui metode ini adalah data-data sesuai dengan fokus penelitian, yaitu tentang strategi guru aqidah akhlak dalam pembinaan *akhlakul karimah* siswa di MTsN Bakalan Rayung Keboan Jombang.

b. Metode interview (wawancara)

Wawancara merupakan alat pengumpulan data yang sangat penting dalam penelitian komunikasi kualitatif yang melibatkan manusia sebagai subjek (pelaku atau aktor) sehubungan dengan realitas atau gejala yang dipilih untuk diteliti.¹³ Wawancara penelitian ini ditunjukkan kepada lembaga, dalam hal ini diwakili oleh guru aqidah akhlak. Metode ini digunakan untuk mengetahui strategi guru aqidah akhlak dalam pembinaan *akhlakul karimah* siswa di MTsN Bakalan Rayung Keboan Jombang.

c. Metode dokumentasi

Metode ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi untuk mengumpulkan data yang bersumber dari non insan. sebagaimana yang dijelaskan oleh Arikunto, “metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang

¹³Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, 2007), 132.

berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda dan sebagainya".¹⁴

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan hasil dokumentasi berupa tulisan hasil wawancara dengan responden, serta foto yang berguna dalam penelitian ini serta yang menggambarkan pembinaan *akhlakul karimah* siswa di MTsN Bakalan Rayung Keboan Jombang.

F. Analisis data

Dalam hal ini analisis data adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengkategorikannya.¹⁵ Dalam analisis data ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan hal itu peneliti berusaha memamparkan secara detail tentang hasil penelitian sesuai dengan data yang di kumpulkan.

Dengan mengacu pendapat Bungin, hal-hal yang peneliti lakukan dalam proses analisis data adalah melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Data reduction (reduksi data)

Peneliti memulai proses analisis dari merangkum, memilih hal-hal yang pokok, menfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

2. Data display (penyajian data)

Semua informasi yang telah dianalisa peneliti sajikan dalam bentuk naratif selanjutnya diringkas dalam bentuk bagan, kemudian hasil informasi penelitian disajikan berdasarkan pada susunan yang telah diabstraksikan dalam bagan tersebut.

¹⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996)234.

¹⁵Basrowi & suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 91.

3. Concluding drawing/verification (kesimpulan)

Pada langkah ini peneliti menguji kebenaran setiap makna yang muncul dari data, disamping menyandarkan pada klasifikasi data, peneliti juga mendiskusikan abstraksi data yang tertuang dalam bagan. Setiap data yang menunjang komponen bagan diklarifikasikan kembali dengan informan, apabila klarifikasi memperkuat kesimpulan data, untuk komponen tersebut siap dihentikan.¹⁶

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memperoleh temuan dan interpretasi data yang absah, dalam penelitian kualitatif perlu diteliti terkait kredibilitasnya. Dengan mengutip pendapat Moleong, penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan peneliti waktu pengamatan di lapangan, hal ini akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Karena dengan perpanjangan keikutsertaan akan banyak mempelajari kebudayaan, dapat menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenalkan oleh distorsi dan dapat membangun kepercayaan subjek.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

¹⁶Bungin, *Metodologi Penelitian.*, 229.

Dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci serta berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian peneliti menelaahnya secara rinci sehingga seluruh faktor mudah dipahami.

3. Trianggulasi

Merupakan teknik dalam memeriksa terhadap keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam hal ini, peneliti menggunakan sumber dengan prosedur sebagai berikut:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan oleh responden (orang yang diwawancarai) dengan fakta riil yang ada dilapangan
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian.¹⁷

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahapan yang dilakukan pada penelitian ini melalui empat tahapan, sebagaimana mengutip pendapat Moleong :

1. Tahap sebelum kelapangan, yang meliputi kegiatan mencari permasalahan penelitian melalui bahan-bahan tertulis, menentukan fokus penelitian dengan menghubungi lokasi penelitian, mengusulkan usulan penelitian dan seminar usulan penelitian

¹⁷ Moleong, *Metodologi Penelitian.*, 175-178

2. Tahap pekerjaan lapangan, hal ini meliputi kegiatan pengumpulan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian dan pencatatan data
3. Tahap analisis data, yang meliputi analisis data, penafsiran data, pengecekan keabsahan data serta memberikan makna
4. Tahap penulisan laporan, yakni meliputi kegiatan menyusun hasil penelitian dan perbaikan hasil penelitian.¹⁸

Mengacu dari pendapat Moleong diatas, tindakan yang peneliti lakukan pada tiap tahapan adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan

Pada tahap ini, yang dilakukan oleh peneliti adalah:

- a. Pengajuan judul dan proposal kepada jurusan, dalam hal ini adalah program studi PAI dan jurusan Tarbiyah STAIN Kediri
- b. Konsultasi proposal ke Dosen pembimbing
- c. Melakukan kajian pustaka yang sesuai dengan judul penelitian
- d. Menyusun metodologi penelitian

Mengurus surat izin penelitian di kantor jurusan Tarbiyah STAIN Kediri yang ditujukan kepada lembaga MTsN Bakalan Rayung Keboan Jombang.

2. Tahap pekerjaan lapangan/pelaksanaan

Pada tahap ini, yang dilakukan oleh peneliti adalah:

- a. Mengadakan wawancara terhadap subyek penelitian
- b. Mengadakan observasi selama dua bulan di MTsN Bakalan Rayung Keboan Jombang.

¹⁸Ibid., 84-109

c. Menggali data penunjang melalui dokumen-dokumen yang menurut peneliti perlukan

3. Tahap analisis data

Pada tahap ini peneliti melakukan penafsiran data, mengecek keabsahan data serta memberikan makna.

4. Tahap penulisan laporan

Pada tahap ini, yang dilakukan oleh peneliti adalah:

- a. Menyusun laporan hasil penelitian
- b. Melakukan konsultasi dan bimbingan dengan dosen pembimbing
- c. Ujian pertanggung jawaban hasil penelitian di depan dewan penguji
- d. Perbaikan akhir hasil penelitian.